

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk membentuk bina diri anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus yaitu guru memberikan instruksi kepada anak. Seorang anak akan langsung mengikuti apa yang diinstruksikan secara benar atau salah dan ada juga yang perlu diberi bantuan dahulu baru mengikuti instruksi. Saat anak melakukan instruksi secara tepat maka guru memberikan imbalan dengan tanda jempol atau kata “Bagus” namun ketika salah maka guru merespon dengan kata “Tidak”. Setiap instruksi dilaksanakan berulang-ulang, 3 kali pengulangan dan ternyata anak masih tetap diam tidak merespon maka melanjutkan materi selanjutnya. Guru biasanya menggunakan nilai A untuk anak yang sudah bisa mandiri melakukan hal yang diinstruksikan, A- untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi masih belum konsisten, P+ untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi dengan bantuan, P untuk anak yang masih diberikan bantuan untuk melakukan hal yang diinstruksikan.
2. Evaluasi pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus, ada dua yaitu:
 - a. Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru selama proses kegiatan bimbingan berlangsung. Seorang guru selama proses bimbingan mengamati emosi, semangat, respon, kesiapan anak menerima materi. Dan juga mengamati perubahan yang terjadi pada anak setelah dilaksanakan bimbingan berada di pondok, adakah perubahan atau tidak.
 - b. Evaluasi hasil dilakukan oleh guru setelah guru selesai mengajarkan suatu materi kepada anak. Setelah mengamati respon anak guru mencatat nilai A untuk anak yang sudah merespon secara mandiri, A- untuk anak yang responnya sudah mandiri namun belum konsisten, P+ untuk anak yang bisa menjalankan instruksi namun masih dibantu, P untuk anak yang melakukan instruksi dengan bantuan. Nilai tersebut ditulis dalam buku program anak disertai keterangan. Sehingga setelah 6 bulan dapat diketahui perkembangan anak.

3. Faktor pendukung metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus antara lain:
 - a. Adanya tenaga guru atau terapis yang profesional.
 - b. Pemberian metode yang intensif dan tidak berubah-ubah.
 - c. Dana yang cukup dan memadai demi menunjang kegiatan terapi bagi anak autis,
 - d. Peralatan terapi sesuai kebutuhan proses terapi.
 - e. Dukungan dari orang tua dan masyarakat.
 - f. Kesabaran guru dalam melakukan terapi.
 - g. *Reinforcement* (imbalan) yang diberikan kepada anak secara efektif.

Faktor penghambat metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus adalah:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dalam penanganan anak autisme masih sangat terbatas.
- b. Adanya *shopping-therapy*, yaitu pindah-pindah sekolah/metode oleh karena tidak sabaran.
- c. Ketersediaan peralatan terapi, alat permainan edukatif, perpustakaan boneka, sumber-sumber bacaan/referensi tentang autisme dalam bahasa Indonesia masih sangat terbatas sehingga penanganan yang diberikan oleh para guru dan terapis belum maksimal.
- d. Adanya rasa emosional pada guru atau terapis sewaktu melakukan terapi pada anak.
- e. Anak mengalami *tantrum* (emosi), sehingga kondisi ini menyebabkan hambatan belajar, perkembangan dan emosi anak autisme sulit diatasi.

B. Saran-Saran

1. Pengelola pondok
 - a. Mengadakan seminar atau pelatihan untuk guru terapis maupun pendamping santri autisme lebih sering lagi, agar nantinya dapat sabar dan maksimal dalam mendampingi anak. Bisa juga diadakan seminar secara online melalui grup WhatsApp hemat waktu dan biaya namun informasi tentang keilmuan anak autisme maupun ABK dapat diketahui lebih banyak oleh guru.
 - b. Mengadakan seminar atau pelatihan untuk orang tua santri autisme, agar nantinya ketika anak pulang ke rumah orang tua mampu mendampingi anak sebagaimana yang dilakukan di pondok.

2. Orang tua anak autism
 - a. Lebih sabar dan pasrah penuh terhadap pondok agar dalam proses pembimbingan anak mampu berjalan secara maksimal.
 - b. Bekerjasama dengan pihak pondok dan menggali informasi lebih banyak mengenai anaknya dan cara penanganan terhadap anak.
3. Tenaga Pendidik
 - a. Menggali informasi secara pribadi mengenai anak autism dan mau meluangkan waktu ikut aktif dalam seminar yang diadakan pondok.
 - b. Lebih ekstra sabar dan tanpa kekerasan disaat menangani anak autism.
 - c. Lebih kreatif dalam proses bimbingan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

C. Penutup

Segala syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca yang budiman saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk kesempurnaan.